

**POLA NAFKAH GANDA KELUARGA NELAYAN DI DESA
PENYINGGAHAN ILIR KECAMATAN PENYINGGAHAN
KABUPATEN KUTAI BARAT**

**DOUBLE LIVELIHOOD PATTERNS OF FISHERMAN FAMILY IN
PENYINGGAHAN ILIR VILLAGE PENYINGGAHAN DISTRICT
KUTAI BARAT REGENCY**

Juslimin^{1*}, Fitriyana¹ Bambang Indratno Gunawan¹

¹ Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman
Samarinda, Indonesia

Korespondensi email: jusmimin332@gmail.com

(Received 09 Agustus 2022; Accepted 20 September 2022)

ABSTRAK

Kabupaten Kutai Barat, khususnya di Desa Penyinggahan Ilir yang letaknya dekat dengan aliran sungai Mahakan dan Danau Jempang memiliki potensi untuk adanya kegiatan penangkapan ikan. Keberhasilan Nelayan dalam usaha penangkapan ikan perlu memperhatikan biaya yang dikeluarkan. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pola nafkah ganda pada keluarga nelayan dan kontribusi setiap anggota keluarga nelayan terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode *sensus*. Analisis data menggunakan metode analisis biaya produksi serta keuntungan, curahan waktu kerja dan kontribusi. Menurut hasil analisis biaya rata-rata yang di keluarkan adalah Rp.1.595.686,87/responden/bulan, keuntungan rata-rata sebesar Rp.3.750.091 /responden/bulan, kontribusi anggota keluarga nelayan Rp.2.179.545,00/responden/bulan.

Kata kunci: Kontribusi, Nelayan, Pendapatan

ABSTRACT

Kutai Barat Regency, especially in Penyinggahan Ilir Village, located close to the Mahakan River and Lake Jempang, has the potential for fishing activities. The fishermen's success in the fishing business needs to pay attention to the costs incurred. The purpose of this study was to obtain an overview of the pattern of multiple livelihoods in fishermen's families and the contribution of each member of the fishermen's family to family income. This study uses the census method. Analysis of the data using the method of analysis of production costs and profits, working time and contribution. According to the analysis results, the average cost incurred is Rp. 1,595,686.87/respondent/month, the average profit is

Rp.3.750,091/respondent/month, and the contribution of fisherman family members is Rp. 2,179,545.00/ respondents/month.

Keywords: Contribution, Fisherman, Income

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur memiliki potensi perikanan darat yang cukup tinggi karena terdapat danau, rawa-rawa, dan dilewati oleh aliran Sungai Mahakam, oleh sebab itu masyarakatnya banyak yang melakukan usaha dibidang perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Satu di antara daerah yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar adalah Kutai Barat dengan masyarakat yang bermata pencaharian di bidang perikanan sebanyak 12.253 jiwa, dengan luas areal penangkapan umum yang meliputi sungai seluas 1.416,5 hektar dan danau seluas 18.424,8 (Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka, 2020). Desa Penyinggahan Ilir merupakan satu diantara 6 desa yang berada di Kecamatan Penyinggahan dan berjarak 142 Km² dari ibukota Kabupaten Kutai Barat. Wilayah Desa Penyinggahan Ilir seluas 49,34 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1021 jiwa dan 272 kepala keluarga (Kecamatan Penyinggahan Dalam Angka, 2019). Dari data penyuluh perikanan Desa Penyinggahan Ilir masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pendapatan yang mereka peroleh bergantung pada seberapa banyak hasil tangkapan mereka. Nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat Indonesia yang identik dengan masyarakatnya yang hidup di daerah pesisir dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan (Windasai *et al.*, 2021). Nelayan juga merupakan orang yang mata pencariannya menangkap ikan. Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Adihartono, 2020). Sejalan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pola nafkah ganda keluarga nelayan di Desa penyinggahan ilir dan bagaimana kontribusi setiap anggota nelayan setiap anggota keluarga yang bekerja terhadap pendapatan keluarga yang terdiri dari keluarga inti. Secara umum keluarga biasa dipahami sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari pasangan antara seorang laki-laki sebagai suami dan seorang perempuan sebagai istri yang kemudian melahirkan keturunan dan berjuang memberikan perlindungan kepada keturunannya dengan perjuangan yang tak pernah henti. Keluarga merupakan suatu lembaga yang menjadi kebutuhan alami manusia sehingga ia merupakan fitrah kemanusiaan, ia bukan semata-mata kebudayaan yang dapat diganti dengan bentuk lain sebagaimana produk-produk budaya yang ada, seperti model pakaian, musik maupun arsitektur (Bakar, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pola nafkah ganda keluarga nelayan dan mengetahui kontribusi setiap anggota keluarga nelayan terhadap pendapatan keluarga di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat.

Strategi adaptasi merupakan sebuah proses yang terjadi secara terus menerus dan tidak ada habisnya sehingga sulit untuk menetapkan indikator keberhasilan adaptasi (Migran *et al.*, 2013). Ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Rusnani *et*

al., 2013). Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran-peran masing-masing. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan (Astuti, A.W.W, 2018). Strategi nafkah meliputi aspek pilihan atas beberapa sumber nafkah yang ada di sekitar masyarakat. Semakin beragam pilihan sangat memungkinkan terjadinya strategi nafkah (Asnamawati, 2016). Secara jelas dalam bidang pertanian digambarkan dengan adanya pola intensifikasi dan diversifikasi. Kristanti, (2021) laba dapat diartikan sebagai kelebihan dari hasil penghasilan atas biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi Sedangkan menurut (Nurlita *et al.*, 2017) Laba didefinisikan sebagai selisih dari peningkatan kekayaan hasil investasi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan investasi tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan dimulai dari bulan September 2021 sampai dengan Maret 2022 bertempat di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat.

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa objek secara langsung terhadap masyarakat nelayan yang terdiri dari 22 nelayan, alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang nantinya akan memudahkan saat pengambilan data.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan perhitungan analisis keuntungan berapa besar anggota keluarga yang terlibat. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (Septiawan *et al.*, 2017).

Rancangan yang digunakan untuk menghitung berapa besar pendapatan anggota keluarga adalah sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan dan curahan waktu kerja
2. Jenis pekerjaan keluarga nelayan laki-laki dan perempuan
3. Pembagian curahan waktu kerja keluarga nelayan laki-laki dan perempuan
4. Jumlah kontribusi pendapatan anggota keluarga
5. Total seluruh pendapatan

Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan pola nafkah ganda secara umum pada keluarga nelayan di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat.

Parameter Penelitian

Analisis data yang akan digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Analisis Biaya

Total Biaya Tetap atau *Total Fixed Cost (TFC)*

Adapun untuk menghitung biaya penyusutan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Def = \frac{P \times Q}{Umur\ teknis}$$

Keterangan:

Def : Penyusutan alat (Rp/produksi)

P (*Price*) : Harga (Rp)

Q (*Quantity*) : Jumlah / (Unit)

Total biaya variabel atau *total variabel cost (TVC)* adalah jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi.

$$TVC = \text{Harga barang} \times \text{Jumlah barang}$$

Total biaya atau *total cost (TC)* adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) : Total biaya (Rp/produksi)

TFC (*Total Fixed Cost*) : Total biaya tetap (Rp/produksi)

TVC (*Total Variabel Cost*) : Total biaya tidak tetap (Rp/produksi)

Penerimaan

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp)

P (*Price*) : Harga (Rp)

Q (*Quality*) : Jumlah Produksi (Kg)

Keuntungan

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (*Income*) : Pendapatan (Rp)

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp)

HASIL

Pola nafkah ganda keluarga nelayan di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat dengan biaya investasi tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Biaya investasi pada usaha penangkapan ikan

No	Nama alat	Satuan	Biaya Investasi (Rp/Responden)
1	Perahu	25 Unit	5.259.090,91
2	Mesin Perahu	29 Unit	5.381.818,18
3	Box Ikan	29 Unit	182.045,45
4	Rawai	10 Unit	350.000,00
5	Bubu	50 Unit	1.187.500,00
6	Jaring 3,5	18 Pcs	562.500,00
7	Jaring 3,8	236 Pcs	1.575.000,00
8	Jaring 4	5 Pcs	750.000,00
9	Jaring 4,5	48 Pcs	1.450.000,00
10	Jaring 5	185 Pcs	1.290.368,42
11	Jaring 5,5	73 Pcs	1.466.666,67
12	Jaring 6	30 Pcs	1.161.666,67
13	Jaring 9	20 Pcs	2.000.000,00
14	Jaring 10	5 Pcs	750.000,00
Jumlah			14.632.818,18

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel 2. Total biaya tetap (TFC)

Uraian	Total Biaya (Rp)
Biaya Penyusutan	548.050,51
Jumlah	548.050,51

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel 3. Biaya tidak tetap pada usaha penangkapan ikan

No	Uraian	Satuan	Biaya Tidak Tetap (Rp/Responden/Bulan)
1	Bensin	1.700 Liter	689.091
2	Oli	22 Liter	41.045
3	Konsumsi	484 Bungkus	220.000
4	Rokok	143 Bungkus	165.000
Jumlah			1.047.636

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel 4. Total biaya usaha penangkapan ikan

Uraian	Total (Rp/Bulan)
Biaya Tetap (TFC)	548.050,51
Biaya Tidak Tetap (TVC)	1.047.636
Jumlah	1.959.686,87

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel 5. Penerimaan usaha penangkapan ikan

No	Jenis Komoditi	Produksi (Kg/responden/bulan)	Harga jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/responden/bulan)
1	Haruan besar	190	30.000	5.700.000
2	Haruan kecil	190	19.000	3.600.000
3	Nilu	1.480	20.000	29.600.000

4	Sepat Siam	5.650	8.200	46.300.000
5	Biawan	1.050	7.000	7.350.000
6	Kendia	1.050	4.000	4.200.000
7	Repang	750	4.000	3.000.000
8	Baung besar	60	40.000	2.400.000
9	Baung kecil	60	25.000	1.500.000
10	Ompok	100	33.000	3.300.000
Jumlah				105.550.000

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel 6. Keuntungan usaha penangkapan ikan

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Penerimaan (TR)	4.797.727
Total Biaya (TC)	1.047.636
$\pi = TR - TC$	3.750.091

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel 7. Jumlah kontribusi pendapatan anggota keluarga

No	Jenis pekerjaan	Pendapatan (Rp/bln)			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Rp/bln)	Rata-rata (Rp/bln)
1	Nelayan	3		4.000.000,00	1.333.333,33
2	Budidaya		21	19.500.000,00	928.571,42
3	Honorar		1	2.000.000,00	3.000.000,00
4	Memancing	3		750.000,00	3.800.004,62
5	Tukang	5		12.750.002,00	4.422.732,45
6	Jaga Toko	5		6.000.000,00	1.200.000,00
7	Warung Sembako		1	1.500.000,00	1.500.000,00
8	Pencucian Motor	1		200.000,00	200.000,00
Jumlah		17	23	47.950.000	2.179.545,00

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel 8. Total Seluruh Pendapatan

No	Pendapatan Nelayan	Kontribusi Pendapatan Anggota Keluarga	Total Pendapatan
1	2,430,000	843,000	3,273,000
2	2,835,000	2,731,000	5,566,000
3	3,277,000	750,000	4,027,000
4	3,235,000	3,200,000	6,435,000
5	3,890,000	2,525,000	6,415,000
6	5,370,000	3,118,000	8,488,000
7	2,920,000	1,750,000	4,670,000
8	3,835,000	1,178,000	5,013,000
9	10,675,000	7,060,000	17,735,000
10	2,078,000	2,675,000	4,753,000
11	2,235,000	2,540,000	4,775,000
12	3,140,000	800,000	3,940,000

13	3,665,000	3,100,000	6,765,000
14	3,980,000	500,000	4,480,000
15	2,958,000	3,750,000	6,708,000
16	4,455,000	1,500,000	5,955,000
17	3,077,000	700,000	3,777,000
18	3,215,000	3,900,000	7,115,000
19	4,035,000	500,000	4,535,000
20	3,157,000	730,000	3,887,000
21	2,480,000	500,000	2,980,000
22	5,560,000	3,600,000	9,160,000
Jumlah	82,502,000	47,950,000	130,452,000
Rata-rata	3,750,091	2,179,545	5,929,636

Sumber: Data Primer diolah 2021

PEMBAHASAN

Kabupaten Kutai Barat berada di Provinsi Kalimantan Timur dengan memiliki wilayah seluas 13.709,92 km² atau kurang lebih 10,77% dari luas Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah populasi penduduk Desa Penyinggahan Ilir sebanyak 1006 jiwa pada tahun 2019 yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 522 jiwa penduduk perempuan sebesar 484 jiwa (Kecamatan Penyinggahan Dalam Angka, 2019). Penduduk Desa Penyinggahan Ilir memiliki 325 masyarakat yang tidak bersekolah. Seluruh penduduk di Desa Penyinggahan Ilir beragama islam yang dilihat dari data yang diperoleh berjumlah 1.006 jiwa.

Nelayan melakukan aktivitas penangkapan ikan pada pagi dan sore hari, masyarakat nelayan melakukan penangkapan dimulai pada pagi hari untuk pemasangan jaring, dan pada sore hari nelayan kembali ke danau untuk mengambil hasil tangkapan ikan mereka. Berikut tahapan yang perlu di persiapkan nelayan pada usaha penangkapan ikan:

1. Tali ris atas dan bawah
2. Tali pelampung
3. Badan jaring
4. Pemberat
5. Pelampung tanda

Jenis jaring insang (*gillnet*) ini dipasang atau dioperasikan di permukaan perairan. Pada salah satu ujung jaring ataupun pada kedua ujungnya diikat tali jangkar atau pemberat, sehingga letak jaring menjadi tetap oleh letak jangkar. Beberapa pes digabungkan menjadi satu, dan jumlah pes harus disesuaikan dengan keadaan fishing ground. Tali pelampung, tali ris atas berada di permukaan air. Jenis ikan yang di tangkap terdiri dari Haruan (*Channa striata*), Nila (*Oreochromis niloticus*), Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*), Kendia (*Barbonymus gonionotus*), Repang (*Osteocillus repang*), Baung (*Mystus nemurus*), Ompok (*Ompok hypophthalmus*).

Berdasarkan hasil wawancara usia responden terendah kategori 31-40 tahun dan tertinggi 61-65 tahun, untuk agama seluruh responden beragama islam, untuk tingkat pendidikan terendah kategori Sekolah Dasar (SD) dan tertinggi kategori Sekolah Menengah Atas (SMA), seluruh responden berjenis kelamin laki-laki, pekerjaan utama responden adalah nelayan dan

tidak memiliki pekerjaan sampingan, jumlah anggota keluarga tertinggi dikategori 1-4 jumlah anggota keluarga, dan lama tinggal responden terendah kategori 1-5 tahun dan tertinggi kategori 46-65 tahun, asal daerah terbanyak berasal dari Desa Penyinggahan Ilir.

Biaya-Biaya pada Usaha Penangkapan Ikan

Biaya Investasi

Biaya investasi dapat dilihat pada tabel 1.

Biaya investasi yaitu biaya yang ditanamkan dalam rangka menyiapkan kebutuhan usaha untuk siap beroperasi dengan baik, berupa penyiapan dan pembangunan sarana prasarana dan fasilitas usaha termasuk pengembangan dan peningkatan sumber daya manusianya (Wardana *et al.*, 2021).

Berdasarkan tabel diatas, biaya investasi yang dibutuhkan dalam proses produksi usaha penangkapan ikan sebesar Rp. 14.632.818,18/responden, nilai tersebut merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan biaya investasi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 321.922.000/produksi.

Biaya Operasional

Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha tersebut sesuai dengan tujuan. Biaya ini biasanya dikeluarkan secara rutin atau periodik dalam jangka waktu tertentu (Wardana *et al.*, 2021).

Total biaya tetap pada usaha penangkapan ikan di Desa Penyinggahan Ilir sebesar Rp. 548.050,51 /responden/bulan. Total biaya tetap seluruh responden dalam perbulan sebesar Rp. 12.057.111,11. Total biaya tetap dapat dilihat pada tabel 2.

Biaya tidak tetap

Rincian rata-rata biaya tidak tetap pada usaha penangkapan ikan di Desa Penyinggahan Ilir dapat dilihat pada tabel 3. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi (Ambarsari *et al.*, 2014).

Berdasarkan tabel diatas, jenis biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh nelayan terdiri dari biaya untuk membeli bensin, oli, konsumsi dan rokok. Rata-rata biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 1.047.636/bulan.

Total Biaya

Berdasarkan tabel 4 total biaya pada usaha penangkapan ikan di Desa Penyinggahan Ilir adalah sebesar Rp. 1.959.686,87/responden/bulan dengan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 548.050,51/responden/bulan dengan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.047.636/responden/bulan. Total biaya usaha penangkapan ikan seluruh responden adalah sebesar Rp. 35.105.111,11/bulan.

Penerimaan

Penerimaan adalah total jumlah penangkapan ikan yang dihasilkan dikali dengan harga yang berlaku pada saat itu. Adapun rata-rata nilai penerimaan pada usaha penangkapan ikan dalam sebulan dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 penerimaan yang diterima oleh nelayan di Desa Penyinggahan Ilir terdiri dari ikan haruan besar, haruan kecil, nila, sepat siam, biawan, kendia, repang, baung besar, baung kecil dan ompok. Penerimaan terbesar terdapat pada ikan sepat siam yaitu sebesar Rp.46.300.000/bulan. Jadi total seluruh penerimaan usah penangkapan ikan adalah sebesar Rp. 1.050.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 4.797.727/responden/bulan.

Penerimaan atau pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha selama selama satu periode yang diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali Darmawan (Darmawan *et al.*, 2018). Berdasarkan tabel 6 total keseluruhan keuntungan hasil penelitian pada usaha penangkapan ikan di Desa Penyinggahan Ilir adalah sebesar Rp. 82.502.000/bulan dengan rata-rata untuk masing-masing responden adalah sebesar Rp. 3.750.091/bulan. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah keuntungan terbesar responden nelayan adalah sebesar Rp. 10.675.000/bulan dan jumlah keuntungan terkecil adalah sebesar Rp. 2.078.000/bulan.

Hasil perhitungan pola nafkah ganda pada keluarga nelayan di Desa Penyinggahan Ilir antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan hasil perhitungan pola nafkah ganda pada keluarga nelayan diperoleh pendapatan keseluruhan dari 8 jenis pekerjaan sebesar Rp. 47.950.000/bulan dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 2.179.545,00/responden/bulan.

Total pendapatan adalah jumlah pendapatan nelayan ditambah dengan pendapatan anggota keluarga nelayan. Rincian total pendapatan keseluruhan dari nelayan dan anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 8. Total keseluruhan pendapatan yang telah dijumlahkan dari pendapatan nelayan dan kontribusi pendapatan anggota keluarga adalah sebesar Rp. 130.452.000/bulan dengan rata-rata Rp. 5.929.636/responden/bulan. Pendapatan dari hasil kontribusi anggota keluarga nelayan diperoleh persentase sebesar 36,76%.

KESIMPULAN

Keluarga nelayan di Desa Penyinggahan Ilir menerapkan pola nafkah ganda. Kepala keluarga bekerja sebagai nelayan dan istri nelayan bekerja sebagai pembudidaya ikan dalam karamba. Setiap anggota keluarga terlibat dalam kegiatan mencari nafkah laki-laki dan perempuan dengan jenis pekerjaan guru honorer, tukang, jaga toko, memancing dan pencucian motor. Kontribusi pendapatan anggota keluarga nelayan di Desa Penyinggahan Ilir dengan pendapatan keseluruhan anggota keluarga nelayan sebesar Rp. 47.950.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 2.179.545,00/bulan/responden. Pendapatan dari hasil kontribusi anggota keluarga nelayan diperoleh persentase sebesar 36,76%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Universitas Mulawarman, Ibu Dr. Hj. Fitriyana, S. Pi., M.Si dan Bapak Dr. Ir. Bambang Indratno Gunawan, S.Pi.,M.Si.,IPU yang telah membantu dan membimbing penelitian ini. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh

nelayan yang telah berkenan menerima dan membantu selama penelitian di Desa Penyinggahan Ilir, serta rekan-rekan yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adihartono, W. (2020). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 22 No. 1 Tahun 2020, 22(1), 1–16. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/941>.
- Ambarsari, W., Ismail, V. D. Y. B., & Setiadi, A. (2014). Volume 6 No. 2-September 2014. *Jurnal Agri Wiralodra*, 6(2), 36–44. <https://adoc.pub/queue/program-studi-agribisnis-fakultas-pertanian-universitas-wira.html>.
- Asnamawati, L. (2016). Strategi Pola Nafkah Islami Masyarakat Daerah Tertinggal Di Provinsi Bengkulu. 86.
- Asri Wahyu Widi Astuti, (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. In *Sosio Informa* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Penyinggahan, 2019. *Penyinggahan dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kecamatan Penyinggahan, Penyinggahan.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Penyinggahan, 2020. *Penyinggahan dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kecamatan Penyinggahan, Penyinggahan.
- Bakar, A. (2020). Keluarga Sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7450>.
- Darmawan, M. rialdi, & Rahim, mustofa abd. (2018). Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Titi Sugiati). *Jurnal Agrobiz*, 1(1), 28–38.
- Migran, K., Lampung, A., Desa, D. I., Pusat, K. C., Bekasi, K., District, B., Java, W., Marga, Y., & Sri, E. (2013). Jaringan Sosial dan Strategi Adaptasi Tenaga Social Networks and Adaptation Strategy of Migrant From Lampung In The Village of. 01(01), 64–77.
- Nurlita, R. R., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2017). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit*, 13.
- Rusnani. (2013). Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Pendahuluan. III(2), 83–100.
- Septiawan, Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren (Suatu Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 360–365.
- Suratiyah, S. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardana, F. K., Qomaruddin, M., & Mas Soeroto, W. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan Aspek Financial Dan Strategi Pemasaran Pada Program Ayam Petelur Di Bum Desa Bumi Makmur. *Sebatik*, 25(2), 318–325. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1633>.
- Windasai, Said, M. M., & Hayat. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep). *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 2(3), 793–804.

